

**HAL-HAL YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
INVESTASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

PUTRI NOVIA ARDIANA

B 200 170 146

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**HAL-HAL YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2019**

PUBLIKASI ILMIAH

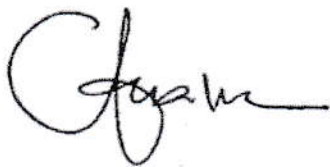
Oleh:

PUTRI NOVIA ARDIANA

B 200 170 146

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Fauzan, SE., M.Si., Ak
NIDN. 0605016701**

HALAMAN PENGESAHAN

HAL-HAL YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Yang ditulis oleh:

PUTRI NOVIA ARDIANA
B200170146

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 5 Juni 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Fauzan, SE., M.Si, Ak
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Andy DBB, SE., M.Si., Ph.D
(Anggota Dewan Penguji I)

()

3. Drs. Wahyono, MA., Ak
(Anggota Dewan Penguji II)

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M
IDN. 017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Juni 2021

Penulis



PUTRI NOVIA ARDIANA

B200170146

HAL-HAL YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh: 1) variabel profitabilitas terhadap keputusan investasi; 2) variabel likuiditas terhadap keputusan investasi; 3) variabel solvabilitas terhadap keputusan investasi; dan 4) variabel aktivitas terhadap keputusan investasi. Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sampel yang diperoleh sebanyak 84 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji-F secara simultan, uji-t secara parsial dengan taraf signifikansi 5% dan uji koefisien determinasi *Adjusted R Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, 2) likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, 3) solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi; dan 4) aktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, keputusan investasi.

Abstract

This research aims to analysis the influence of: 1) the profitability to investment decision; 2) the liquidity to investment decision; 3) the solvability to investment decision; and 4) the activity to investment decision. The population is manufacture companish which are listed in Indonesian Stock Exchange year 2017-2019. Sample method in this research using purposive sampling or sampling method based on the predetermined criteria, 84 companies have been selected as samples. The analysis method as been carried out by using descriptive statistic, classic assumption test, multiple regression analysis, and hypotesis test using the F-test simultaneously, t-test partially with a significance level of 5% an the adjusted R Square determination coefficient test. The research showed that: 1) the profitability doesn't influence to investment decision; 2) the liquidity doesn't influence to investment decision; 3) the solvability give positive and significant influence to investment decision; and 4) the activity give positive and significant influence to investment decision.

Keywords: profitability, liquidity, solvability, activity, investment decision

1. PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Pemerintah dalam hal ini berupaya untuk meningkatkan peran pasar modal karena

peranannya dalam pembangunan nasional merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan sarana investasi bagi masyarakat. Pasar modal juga berperan sebagai sarana dalam mencari dana yang bersifat jangka panjang seperti penerbitan saham dan obligasi.

Pemerintah fokus untuk meningkatkan nilai investasi khususnya pada sektor industri manufaktur, karena selama ini terbukti sektor industri manufaktur berperan besar pada pertumbuhan ekonomi dan juga penyerapan tenaga kerja. Namun, pada tahun 2017-2019 terjadi perlambatan pertumbuhan investasi pada sektor industri manufaktur. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat realisasi investasi sektor industri manufaktur pada tahun 2017 sebesar Rp 274,7 triliun mengalami penurunan menjadi Rp 222,3 triliun pada 2018. Pada 2019 penurunan berlanjut menjadi Rp 216 triliun. Menghadapi kondisi demikian, maka persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga membuat setiap perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar tujuannya tercapai. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Setiap investor dalam menanamkan modalnya memiliki harapan untuk memperoleh suatu keuntungan di kemudian hari.

Dalam berinvestasi melalui pasar modal selain memperoleh keuntungan, juga mengandung risiko. Permasalahan yang sering kali dihadapi oleh para investor dalam melakukan investasi adalah pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan suatu hal yang penting bagi investor karena investasi dijadikan indikator eksistensi perusahaan yang apabila tidak adanya investasi baru maka perusahaan tersebut dianggap tidak memiliki prospek positif. Hal tersebut menyebabkan keputusan investasi menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari seluruh analisis keuangan (Gitman, 2000 dan Brealey dan Myers, 2000) dalam jurnal (Wahyuni, *et al*, 2015).

Pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi kepada investor, kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan

investasi (Ghozali dan Chariri, 2014). Laporan keuangan berisi informasi mengenai kinerja perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Untuk menilai kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah go public, para pemilik modal dapat melihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau situs resmi perusahaan.

Pada umumnya, informasi laba merupakan informasi yang sangat diperhatikan oleh berbagai kalangan terutama investor. Namun, saat ini selain informasi laba terdapat pula beberapa hal yang menjadi perhatian para investor, antara lain: tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan yang akan dibelinya sebagai dampak dari banyaknya likuidasi perusahaan yang disebabkan karena tidak mampu membayar pinjamannya, serta untuk menghindari risiko kerugian yang lebih besar. Dengan memperhatikan hal tersebut, investor dapat menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang dituju.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai keputusan investasi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki jumlah cukup besar sebanyak kurang lebih 177 perusahaan dengan bidang usaha yang berbeda. Sehingga perusahaan manufaktur cukup mewakili keberadaan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya ada penambahan variabel baru yaitu variabel aktivitas yang diproksikan dengan day sales outstanding.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hal-Hal yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (*return on assets*), likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan aktivitas (*day sales outstanding*) terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

2.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun antara 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu berdasarkan topik penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel antara lain: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2017-2019, 2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan selama periode penelitian dengan mata uang Rupiah, 3) Perusahaan manufaktur yang mengalami laba secara berturut-turut selama periode penelitian, 4) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2017-2019 dengan data lengkap sesuai variabel penelitian. Diperoleh hasil sampel penelitian sebanyak 84 perusahaan.

2.3 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

2.3.1 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

$$\text{Keputusan Investasi} = \frac{\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}}$$

2.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. Menurut Kusumawati, *et al* (2018) *Return On Asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.3 Likuiditas

Likuiditas dapat diukur dengan Current Ratio yaitu rasio yang mengukur kemampuan entitas dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Menurut Kusumawati, *et al* (2018) untuk menghitung current ratio dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

2.3.4 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini yaitu Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Kusumawati, Trisnawati dan Achyani (2018) untuk menghitung DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

2.3.5 Aktivitas

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *day sales outstanding*. Menurut Kusumawati, Trisnawati dan Achyani (2018) *day sales outstanding* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Day Sales Outstanding} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Sediaan}/360}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan suatu data yang telah dikumpulkan sebelumnya (Sugiyono, 2015).

Hasil statistik deskriptif berdasarkan empat variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	247	.00	.53	.0755	.07706
CR	247	.62	21.71	2.8557	2.51838
DER	247	-2.21	5.44	.8127	.79587
DSO	247	.00	5217.00	424.7767	488.04527
KI	247	-1.00	1.62	.1308	.24965

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 247, dimana data tersebut menunjukkan nilai minimal, maksimal, mean dan standar deviasi yang berbeda-beda dari masing-masing variabel. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00, nilai *maximum* sebesar 0,53, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0755 dengan standar deviasi sebesar 0,07706. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,62, nilai *maximum* sebesar 21,71, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,8557 dengan standar deviasi sebesar 2,51838. Variabel solvabilitas (DER) memiliki nilai *minimum* sebesar -2,21, nilai *maximum* sebesar 5,44, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8127 dengan standar deviasi sebesar 0,79587. Variabel aktivitas (DSO) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00, nilai *maximum* sebesar 5217,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 424,7767 dan standar deviasi sebesar 488,04527. Variabel keputusan investasi (KI) memiliki nilai *minimum* sebesar -1,00, nilai *maximum* sebesar 1,62, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1308 dan standar deviasi sebesar 0,24965.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Central Limit Theorem (CLT) yaitu apabila jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003). Total observasi

menunjukkan bahwa $N = 247$ atau $N > 30$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dapat dikatakan terdistribusi normal dan disebut sebagai sampel besar.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara linear antar variabel independen. Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,962	1,039	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,864	1,157	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,791	1,265	Tidak terjadi multikolinearitas
DSO	0,874	1,144	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, masing-masing variabel (*return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *day sales outstanding*) menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari sepuluh, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (periode $t-1$).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Unstandardized Residual	
Test Value	-.03964
Cases < Test Value	123
Cases \geq Test Value	124
Total Cases	247
Number of Runs	118
Z	-.829
Asymp. Sig. (2-tailed)	.407

Sumber: Data diolah 2021

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi, dimana hasil uji runs test memiliki nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,407 atau lebih besar dari 0,05.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig	Keterangan
ROA	-1,426	0,155	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	-0,601	0,549	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	1,945	0,053	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DSO	1,159	0,248	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas melalui uji glejser dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,037	1,026	0,306	
ROA	-0,125	-0,626	0,532	Tidak berpengaruh
CR	0,001	0,194	0,846	Tidak berpengaruh
DER	0,082	3,816	0,000	Berpengaruh
DSO	7,768E-5	2,344	0,020	Berpengaruh

Sumber: Data diolah, 2021

Persamaan Regresi Linear Berganda:

$$KI = 0,037 - 0,125ROA + 0,001CR + 0,082DER + 7,768DSO + e \quad (1)$$

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji T

Uji T ini berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara individu (parsial) antara variabel indepen yaitu profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan aktivitas (*day sales outstanding*) terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	B	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,037	1,026	0,306	
ROA	-0,125	-0,626	0,532	Tidak berpengaruh
CR	0,001	0,194	0,846	Tidak berpengaruh
DER	0,082	3,816	0,000	Berpengaruh
DSO	7,768E-5	2,344	0,020	Berpengaruh

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi 0,532 dan 0,846 atau lebih dari 0,05 sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Variabel solvabilitas (DER) dan aktivitas (DSO) memiliki nilai signifikansi 0,000 dan 0,020 atau kurang dari 0,05 sehingga secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

3.4.2 Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.721	4	.430	7.650	.000 ^b
Residual	13.611	242	.056		
Total	15.332	246			

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang artinya variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan aktivitas (DSO) secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.112	.098	.23716

Sumber: Data diolah, 2021

Dengan melihat hasil uji koefisien determinasi di atas diketahui *adjusted R Square* sebesar 0,098 yang artinya bahwa 9,8% keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (DSO) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sedangkan sisanya sebesar 81,2% (100%-9,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh perusahaan dari pemanfaatan total aset. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 5, menyatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,125 dan nilai signifikansi sebesar 0,532 atau lebih besar dari 0,05, artinya H1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2017), E.F. Hartono & Wahyuni (2017), Ramadhan et al (2017), Endiana

(2017), Anjani (2012) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Di mana profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan dengan optimal sehingga semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ketika laba perusahaan naik, maka nilai profitabilitas dan harga sahamnya juga akan naik. Hal ini biasanya meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan harga saham yang bagus (Karyati & Sudama, 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pecking order theory yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Namun di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al (2015) dan Karyati dan Sudama (2020) yang menjelaskan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan menggunakan labanya untuk membagikan dividen, membayar hutang dibandingkan dengan melakukan investasi. Selain itu, pengambilan keputusan investasi oleh investor tidak hanya memperhatikan kondisi internal perusahaan, namun juga memperhatikan bagaimana kondisi pasar dan risiko eksternal seperti kebijakan ekonomi, inflasi, politik serta perekonomian dunia. Menurut Machmud dan Djakman (2008) dalam Wahyuni et al (2015), tingginya laba dapat mengurangi pendanaan eksternal perusahaan, sedangkan investasi perusahaan sebagian besar didanai oleh sumber dana eksternal, sehingga hal tersebut menyebabkan penurunan utang dan kesempatan investasi perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Yuniningsih (2020), Rahmiati dan Huda (2015), yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

3.5.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel IV. 8, menyatakan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,846 atau lebih besar dari 0,05, artinya H2 ditolak. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Nur dan Novitasari (2017), suatu perusahaan yang menggunakan pendanaan melalui hutang, perlu memperhatikan tingkat likuiditas untuk mengetahui besarnya pembayaran hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap bahwa perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas dan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk membiayai kebutuhan perusahaan (Nur & Novitasari, 2017). Menurut Sukasih dalam (Ramadhan et al., 2017) semakin bagus likuiditas perusahaan berarti bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutang-hutangnya. Kondisi ini dapat memberikan keyakinan kepada investor dalam menentukan keputusan investasi.

Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa likuiditas yang tinggi belum tentu akan menghasilkan keputusan investasi yang tinggi. Likuiditas (*current ratio*) yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan belum tentu memiliki ketersediaan dana untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo dikarenakan terdapat persediaan yang tinggi serta piutang yang berpotensi tidak tertagih. Pendanaan investasi tidak hanya melalui dana internal, namun juga berasal dari dana eksternal sehingga tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menanamkan investasinya.

Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian W dan Salim (2019), Siringoringo (2019), Nur dan Novitasari (2017), Anjani (2012) dan Ramadhan, et al (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Akan tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Hartono dan Wahyuni (2017), W dan Salim (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

keputusan investasi, Yunita dan Yuniningsih (2020) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi

3.5.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel IV. 8, menyatakan bahwa variabel solvabilitas (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,082 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, artinya H3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Solvabilitas merupakan tolak ukur investor dalam menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi nilai DER suatu perusahaan mencerminkan bahwa semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan terhadap kreditur. Hal ini berkaitan dengan pembiayaan perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya baik untuk investasi maupun aktivitas operasionalnya. Menurut Myers dan Majluf (2015) dalam (Dewi et al., 2020) penggunaan hutang lebih disukai daripada penerbitan saham baru. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, namun apabila perusahaan dapat menggunakan hutang tersebut dengan baik untuk kepentingan perusahaan serta melakukan efisiensi beban perusahaan, memungkinkan perusahaan tersebut akan mendapatkan laba yang tinggi dan dapat meningkatkan pertumbuhannya. Ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan pendanaan dari pihak ketiga (bank) dapat memperbesar peluang perusahaan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Endiana, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh W dan Salim (2019), Nur dan Novitasari (2017), Dewi et al (2017), dan Endiana (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siringoringo (2019), Yunita dan Yuniningsih (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh tingkat suku bunga yang lebih besar dari return investasi, sehingga tingkat keputusan investasi perusahaan mengalami penurunan.

3.5.4 Pengaruh Aktivitas Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel IV. 8, menyatakan bahwa variabel aktivitas (DSO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $7,768E-5$ dan nilai signifikansi sebesar 0,020 atau lebih kecil dari 0,05, artinya H4 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Day sales outstanding menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam menagih piutangnya, semakin tinggi jangka waktu penagihan menunjukkan semakin tinggi pula risiko piutang tak tertagih, debitur mengalami kebangkrutan, debitur yang melarikan diri dari kewajibannya serta sebab lainnya. Hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, walaupun tanpa disangka-sangka piutang tak tertagih tersebut dapat dilunasi di kemudian hari (Paramitasari, 2018). Pengelolaan piutang pada suatu perusahaan dapat dikatakan buruk apabila *day sales outstanding* memiliki nilai yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa periode penagihannya meningkat yang disebabkan oleh peningkatan piutang, serta sebagai salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan penjualan melalui kredit yang longgar (Prayudono & Prasetyo, 2014). Sedangkan *day sales outstanding* yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menagih piutangnya, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi investor untuk menanamkan investasi. Dalam teori pecking order preferensi perusahaan dalam melakukan pendanaan adalah dengan menggunakan pendanaan internal. Berkumpulnya piutang yang lebih cepat memberikan peningkatan likuiditas pada perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan (Prayudono & Prasetyo, 2014). Perusahaan yang dapat mengelola asetnya secara efisien akan meningkatkan penjualan serta menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (E. F. Hartono & Wahyuni, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh E.F. Hartono dan Wahyuni (2017), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyadharma dan Januarti (2019), Paramitasari (2018), dan Prayudono dan Prasetyo (2014). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian

sebelumnya dikarenakan terdapat perbedaan sektor yang dijadikan populasi dalam penelitian serta perbedaan tahun penelitian.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hal-hal yang mempengaruhi keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel profitabilitas (ROA) $0,532 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak.
- b. Likuiditas secara statistik tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel likuiditas (CR) $0,846 > 0,05$, sehingga H_2 ditolak.
- c. Solvabilitas secara statistik berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel solvabilitas (DER) $0,000 < 0,05$ sehingga H_3 diterima.
- d. Aktivitas secara statistik berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel aktivitas (DSO) $0,020 < 0,05$, sehingga H_4 diterima.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan saran sebagai berikut:

- a. Penelitian berikutnya diharapkan dapat meneliti data perusahaan lain dengan ruang lingkup yang lebih luas.
- b. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan periode tahun perusahaan, sehingga jumlah sampel yang digunakan lebih banyak dan beragam untuk menunjang hasil penelitian yang lebih relevan dan maksimal.
- c. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan variabel-variabel independen lain, selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, B. B. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, 1–83.
- Dewi, N. P. S., Kempramareni, P., & Yulastuti, I. A. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 240–252. <http://eprint.stiwww.ac.id/47/1/131214334-KARWANTI unggah.pdf>
- Endiana, M. D. I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Dengan Growth Opportunity Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 2 No., 18–33. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/174>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20* (6th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, E. F., & Wahyuni, D. U. (2017). Analisis Faktor-Faktor Keputusan Investasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(6).
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Herdianti, W., & Husaini, A. (2018). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 55(2), 167–176.
- Karyati, N. K., & Sudama, I. K. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Return on Equity Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Agribisnis Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *DwijenAGRO*, 10(1), 40–52. <https://doi.org/10.46650/dwijenagro.10.1.861.40-52>
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)* (1st ed.). Muhammadiyah University Press.
- Mediana. (2019). *Jaga Daya Saing Sektor Manufaktur*. Kemenperin.Go.Id. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/20214/Jaga-Daya-Saing-Sektor-Manufaktur>
- Nur, T., & Novitasari, W. (2017). Pengaruh Struktural Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Firm Size Terhadap Keputusan Investasi. *ESENSI*, 20(3), 1–20.
- Paramitasari, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap

- Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FE Universitas Brawijaya*, 6(2).
- Perindustrian, K. (2020). *Setor Rp 216 Triliun Investasi Manufaktur Terus Dikontrol*. Kemenperin.Go.Id. <https://kemenperin.go.id/artikel/21483/Setor-Rp-216-Triliun-Investasi-Manufaktur-Terus-Dikontrol>
- Prayudono, D., & Prasetyo, M. B. (2014). *Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia Pada Tahun 2009-2013*.
- Rahmiati, & Huda, P. N. (2015). Pengaruh Keijakan Dividen, Kesempatan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–239.
- Ramadhan, F. A., Rikumahu, B., & Gustyana, T. T. (2017). Pengaruh Return on Assets , Earning Per Share , Dividend Per Share , Debt To Assets Ratio Dan Current Ratio Terhadap Keputusan Investasi Pemegang Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015) the E. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2148–2155.
- Setyadharma, D. A., & Januarti, I. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1–10.
- Siringoringo, E. D. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAMIN*, 1(1). www.idx.co.id
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- W, P., & Salim, S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi*.
- Wahyuni, S., Arfan, M., & Shabri. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Financial Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4, 51–63. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/4468/3847>
- Yunita, M. D., & Yuniningsih, Y. (2020). Analisis Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Cakrawala Management Business Journal*, 3(1), 536. <https://doi.org/10.30862/cm-bj.v3i1.63>